

ANJLOKNYA IHSG TAHUN 2025–2026: ANCAMAN TERHADAP STABILITAS EKONOMI INDONESIA DAN KEPERCAYAAN INVESTOR

Thania Ramadhani¹, Dea Amanda Br Ginting^{2*}, Ahmad Wahyudi Zein³

¹²³Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : thaniiaramall119@gmail.com , deag1545@gmail.com*,
ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id

Receive: 14/06/2026 Accepted: 15/06/2026 Publish: 19/06/2026 Correspondence* deag1545@gmail.com  This work is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.	Abstract - Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2025–2026 menjadi salah satu peristiwa yang mendapat perhatian luas karena memberikan dampak terhadap kondisi pasar modal dan perekonomian Indonesia. Anjloknya IHSG tidak hanya mencerminkan melemahnya kinerja pasar saham, tetapi juga menunjukkan adanya penurunan tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan IHSG serta menganalisis dampaknya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia dan kepercayaan investor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, publikasi pemerintah, laporan lembaga keuangan, dan berita ekonomi yang relevan dengan perkembangan pasar modal Indonesia selama periode 2025–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keluarnya modal asing dari pasar domestik, pelemahan nilai tukar rupiah, ketidakpastian kebijakan ekonomi, serta pengaruh kondisi ekonomi global yang tidak stabil. Dampak yang ditimbulkan meliputi meningkatnya volatilitas pasar, menurunnya minat investasi, berkurangnya kepercayaan investor, serta potensi gangguan terhadap stabilitas ekonomi nasional. Meskipun demikian, pada pertengahan tahun 2026 pasar modal Indonesia mulai menunjukkan perbaikan yang ditandai dengan penguatan IHSG dan peningkatan kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang konsisten serta sinergi antara pemerintah dan otoritas keuangan untuk menjaga stabilitas pasar modal dan meningkatkan kembali kepercayaan investor. Keywords : <i>IHSG, pasar modal, stabilitas ekonomi, kepercayaan investor, investasi.</i>
---	--

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam sistem perekonomian modern karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dan investasi. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pembiayaan untuk mengembangkan usahanya, sedangkan masyarakat memiliki kesempatan untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Oleh karena itu, perkembangan pasar modal sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat kondisi dan prospek perekonomian suatu negara. Di Indonesia, kinerja pasar modal umumnya tercermin melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indeks yang menggambarkan pergerakan harga

seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan nilai IHSG sering kali menjadi perhatian berbagai pihak karena dapat mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi nasional. Ketika IHSG mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan adanya optimisme investor terhadap prospek ekonomi dan dunia usaha. Sebaliknya, penurunan IHSG dapat menjadi sinyal munculnya ketidakpastian ekonomi maupun menurunnya kepercayaan investor terhadap pasar keuangan. Pada periode 2025–2026, pasar modal Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar. Salah satu peristiwa yang menjadi perhatian publik terjadi pada Maret 2025 ketika IHSG mengalami penurunan tajam hingga memicu penghentian sementara perdagangan atau trading halt oleh Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tekanan yang kuat di pasar saham sehingga menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor dan pelaku ekonomi. Penurunan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari kondisi ekonomi global.

Dari sisi domestik, beberapa indikator ekonomi menunjukkan adanya tekanan terhadap perekonomian nasional. Pada awal tahun 2025, pendapatan negara mengalami penurunan sebesar 20,9 persen, sementara penerimaan pajak turun hingga 30,2 persen dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, Indonesia juga mengalami deflasi tahunan sebesar 0,09 persen pada Februari 2025. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai spekulasi mengenai prospek pertumbuhan ekonomi dan kemampuan pemerintah dalam menjaga stabilitas fiskal di tengah ketidakpastian ekonomi yang masih berlangsung. Di sisi lain, faktor eksternal juga turut memberikan pengaruh terhadap pergerakan IHSG. Ketidakpastian ekonomi global, ketegangan geopolitik internasional, serta perubahan kebijakan moneter negara-negara maju mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Akibatnya, terjadi arus keluar modal asing (capital outflow) dari pasar modal Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investor asing mencatat aksi jual bersih (net sell) sebesar Rp4,1 triliun pada Mei 2026. Bahkan hingga pertengahan tahun 2026, nilai net sell investor asing telah mencapai sekitar Rp67,3 triliun. Besarnya arus modal yang keluar tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup besar.

Penurunan IHSG tidak hanya berdampak pada investor, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi ekonomi secara lebih luas. Melemahnya pasar saham berpotensi mengurangi minat investasi, menghambat akses pendanaan perusahaan, serta meningkatkan volatilitas pasar keuangan. Jika kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, stabilitas ekonomi nasional dapat terganggu dan berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, fenomena anjloknya IHSG perlu dikaji lebih mendalam agar dapat dipahami faktor penyebab serta dampak yang ditimbulkannya terhadap perekonomian Indonesia. Meskipun sempat mengalami tekanan yang cukup besar, pasar modal Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada pertengahan tahun 2026. Dalam periode 8–12 Juni 2026, IHSG tercatat menguat sebesar 7,38 persen dan kembali menembus level 6.000. Pada periode yang sama, kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia meningkat dari Rp9.807 triliun menjadi Rp10.524 triliun. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sentimen pasar mulai membaik dan optimisme investor mulai kembali tumbuh. Namun demikian, tingginya aksi jual bersih investor asing menunjukkan bahwa proses pemulihan kepercayaan investor masih memerlukan waktu dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan anjloknya IHSG pada periode 2025–2026 serta mengkaji dampaknya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia dan kepercayaan investor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan

antara pasar modal dan kondisi ekonomi nasional, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam upaya menjaga stabilitas pasar keuangan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2025–2026 menjadi perhatian karena memberikan dampak yang cukup besar terhadap pasar modal dan kondisi perekonomian Indonesia. Penurunan tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji penyebab terjadinya penurunan IHSG, menganalisis dampak yang ditimbulkannya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia, serta memahami pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan investor. Selain itu, penelitian ini juga membahas berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pemulihan pasar modal dan meningkatkan kembali kepercayaan investor.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena anjloknya IHSG pada periode 2025–2026. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi penurunan IHSG, menganalisis dampaknya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia, serta mengkaji pengaruhnya terhadap kepercayaan investor. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah berbagai langkah yang dapat ditempuh oleh pemerintah, otoritas pasar modal, dan pihak terkait lainnya dalam menjaga stabilitas pasar serta memperkuat kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pasar modal, investasi, dan stabilitas ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara pergerakan IHSG dengan kondisi ekonomi dan perilaku investor. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa pada masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi pemerintah dan regulator, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas pasar modal dan perekonomian nasional. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan IHSG sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Sementara itu, bagi kalangan akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memperluas pemahaman mengenai pasar modal serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan investasi dan ekonomi Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan salah satu instrumen yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh

pendanaan sekaligus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan investasi. Melalui pasar modal, dana yang dimiliki investor dapat disalurkan kepada perusahaan yang membutuhkan modal jnt untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi berbagai instrumen keuangan, tetapi juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan pasar modal yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian karena mampu meningkatkan aktivitas investasi dan mendorong pertumbuhan sektor usaha. Semakin tinggi aktivitas investasi yang terjadi, semakin besar pula peluang terciptanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya produktivitas ekonomi. Oleh sebab itu, kondisi pasar modal sering dijadikan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesehatan ekonomi suatu negara. Selain memberikan manfaat bagi perusahaan dan investor, pasar modal juga mendorong terciptanya transparansi dalam dunia usaha. Perusahaan yang tercatat di bursa diwajibkan untuk menyampaikan informasi keuangan dan operasional secara berkala sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi.

2.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. IHSG menjadi salah satu ukuran utama yang digunakan untuk melihat kondisi pasar modal Indonesia karena mencerminkan perubahan nilai saham secara keseluruhan. Pergerakan IHSG sering kali menjadi perhatian investor karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi dan sentimen pasar. Ketika IHSG mengalami kenaikan, kondisi tersebut umumnya menunjukkan bahwa investor memiliki pandangan positif terhadap prospek ekonomi dan kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa. Sebaliknya, ketika IHSG mengalami penurunan, hal tersebut dapat mengindikasikan adanya ketidakpastian ekonomi atau meningkatnya risiko investasi. Dalam perkembangannya, perubahan nilai IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Faktor-faktor tersebut meliputi inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, kondisi politik, harga komoditas dunia, serta perkembangan ekonomi global. Oleh karena itu, IHSG sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia.

2.1.3 Stabilitas Ekonomi

Stabilitas ekonomi merupakan kondisi ketika perekonomian suatu negara mampu berjalan secara seimbang dan berkelanjutan tanpa mengalami gejolak yang berlebihan. Kondisi ini biasanya ditandai dengan inflasi yang terkendali, nilai tukar yang relatif stabil, tingkat pengangguran yang rendah, serta pertumbuhan ekonomi yang konsisten. Stabilitas ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan investasi yang kondusif. Ketika kondisi ekonomi berada dalam keadaan stabil, investor cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, ketidakstabilan ekonomi dapat meningkatkan risiko investasi sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Hubungan antara stabilitas ekonomi dan pasar modal bersifat saling memengaruhi. Pasar modal yang stabil dapat mendorong pertumbuhan investasi dan aktivitas ekonomi, sedangkan gejolak yang terjadi di pasar modal dapat memberikan dampak terhadap berbagai sektor ekonomi. Oleh karena itu, menjaga stabilitas pasar modal merupakan salah satu langkah penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

2.1.4 Kepercayaan Investor

Kepercayaan investor merupakan tingkat keyakinan yang dimiliki investor terhadap kondisi ekonomi, prospek pasar, dan kemampuan suatu negara dalam menciptakan iklim investasi yang aman serta menguntungkan. Tingkat kepercayaan ini menjadi salah satu faktor yang menentukan keputusan investor dalam menanamkan modal. Kepercayaan investor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, transparansi informasi, dan kinerja perusahaan. Apabila investor memiliki keyakinan yang tinggi terhadap prospek pasar, maka aktivitas investasi cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila muncul ketidakpastian yang dianggap berisiko, investor dapat memilih untuk mengurangi investasinya atau mengalihkan dana ke instrumen lain yang dianggap lebih aman. Dalam pasar modal, kepercayaan investor memiliki hubungan yang erat dengan pergerakan harga saham. Tingginya tingkat kepercayaan investor biasanya akan mendorong peningkatan permintaan saham sehingga berdampak pada kenaikan indeks pasar. Sebaliknya, menurunnya kepercayaan investor dapat memicu aksi jual saham yang berujung pada penurunan harga saham dan melemahnya indeks pasar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan IHSG telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan indeks saham di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Haq (2022) menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah, harga minyak dunia, serta indeks saham global memiliki pengaruh terhadap pergerakan IHSG. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi domestik maupun internasional dapat memengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fadhilah dan Simamora (2022) menemukan bahwa nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan IHSG. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan moneter dan kondisi pasar keuangan berperan penting dalam menentukan arah pergerakan pasar saham Indonesia. Selain itu, penelitian yang membahas dampak penurunan IHSG terhadap perekonomian menunjukkan bahwa pelemahan pasar saham dapat memengaruhi aktivitas investasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kepercayaan investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar modal memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Darmawan dan Haq	2022	Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Global terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia	Inflasi, nilai tukar rupiah, harga minyak dunia, indeks saham global, IHSG	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Inflasi, nilai tukar rupiah, harga minyak dunia, dan indeks saham global berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.
2.	Fadhilah dan Simamora	2022	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia	Nilai tukar rupiah, suku bunga, IHSG	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Nilai tukar rupiah dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan IHSG.
3.	Sumaryoto, A. Wijayanto, dan D. Indrawati	2023	Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Inflasi, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan PDB, IHSG	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap perubahan IHSG.
4.	Putri, R. A. dan H. Susilo	2024	Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Volatilitas IHSG di Indonesia	Nilai tukar rupiah, suku bunga, volatilitas IHSG	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Nilai tukar rupiah dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap volatilitas IHSG di Indonesia.
5.	Hafifa, M., Y. Ekawati, dan A. Prasetyo	2025	Dampak Penurunan IHSG terhadap Stabilitas Ekonomi dan Kepercayaan Investor di Indonesia	IHSG, stabilitas ekonomi, kepercayaan investor, investasi	Kualitatif dengan pendekatan studi literatur	Penurunan IHSG berdampak pada stabilitas ekonomi serta menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagian besar kajian berfokus pada pengaruh variabel ekonomi makro terhadap pergerakan IHSG. Namun, penelitian yang secara khusus membahas fenomena anjloknya IHSG pada periode 2025–2026 serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia dan kepercayaan investor masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penurunan IHSG pada periode tersebut serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi dan perilaku investor di Indonesia.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai informasi dan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan fenomena anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2025–2026. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi penurunan IHSG serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia dan kepercayaan investor berdasarkan berbagai referensi yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik, melainkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena berdasarkan analisis data dan informasi yang telah tersedia. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi dan pemaknaan terhadap berbagai fakta yang ditemukan selama proses penelitian.

3.2 Sumber Data

Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder dipilih karena mampu memberikan informasi yang luas mengenai kondisi pasar modal Indonesia, khususnya terkait pergerakan IHSG selama periode 2025–2026. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan resmi pemerintah, publikasi lembaga keuangan, serta berita ekonomi dari media yang kredibel. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan berbagai sumber lain yang relevan untuk mendukung analisis yang

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan resmi, serta berita ekonomi yang membahas perkembangan pasar modal Indonesia. Data yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitas sumbernya. Selanjutnya, informasi yang berkaitan dengan faktor penyebab anjloknya IHSG, dampak terhadap stabilitas ekonomi, pengaruh terhadap kepercayaan investor, serta upaya pemulihan pasar modal diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian agar memudahkan proses analisis.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara menginterpretasikan berbagai informasi yang telah diperoleh dari sumber data sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun informasi dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan grafik agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses analisis. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penyebab anjloknya IHSG pada periode 2025–2026, dampaknya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia, serta pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan investor.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Faktor Penyebab Anjloknya IHSG Tahun 2025–2026

Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2025–2026 merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari kondisi ekonomi global. Tekanan yang terjadi di pasar modal tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah peristiwa ekonomi yang memengaruhi persepsi dan kepercayaan investor terhadap pasar keuangan Indonesia. Dari sisi domestik, kondisi fiskal Indonesia menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sentimen pasar. Pada awal tahun 2025, pendapatan negara tercatat mengalami penurunan sebesar 20,9%, sementara penerimaan pajak menurun hingga 30,2% dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan pemerintah dalam menjaga stabilitas fiskal dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, Indonesia juga mengalami deflasi tahunan sebesar 0,09% pada Februari 2025. Meskipun deflasi sering dikaitkan dengan penurunan harga barang, kondisi tersebut juga dapat mengindikasikan melemahnya daya beli masyarakat dan perlambatan aktivitas ekonomi. Faktor lain yang turut memberikan tekanan terhadap IHSG adalah keluarnya dana investor asing dari pasar modal Indonesia (capital outflow). Ketika tingkat ketidakpastian ekonomi meningkat, investor asing cenderung memindahkan dananya ke instrumen investasi yang dianggap lebih aman. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya tekanan jual di pasar saham sehingga mendorong penurunan indeks secara signifikan.

Selain faktor domestik, kondisi ekonomi global juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pergerakan IHSG. Ketegangan geopolitik yang terjadi di berbagai kawasan dunia, perlambatan pertumbuhan ekonomi global, serta perubahan kebijakan suku bunga oleh bank sentral negara maju menyebabkan meningkatnya kehati-hatian investor dalam berinvestasi. Akibatnya, aliran modal ke negara berkembang, termasuk Indonesia, mengalami perlambatan sehingga berdampak pada pasar modal nasional. Kombinasi berbagai faktor tersebut menyebabkan meningkatnya volatilitas pasar dan menurunkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia. Situasi ini kemudian mencapai puncaknya pada Maret 2025 ketika IHSG mengalami koreksi yang cukup dalam hingga memicu penghentian sementara perdagangan (trading halt) oleh Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Faktor-Faktor Penyebab Anjloknya IHSG Tahun 2025-2026

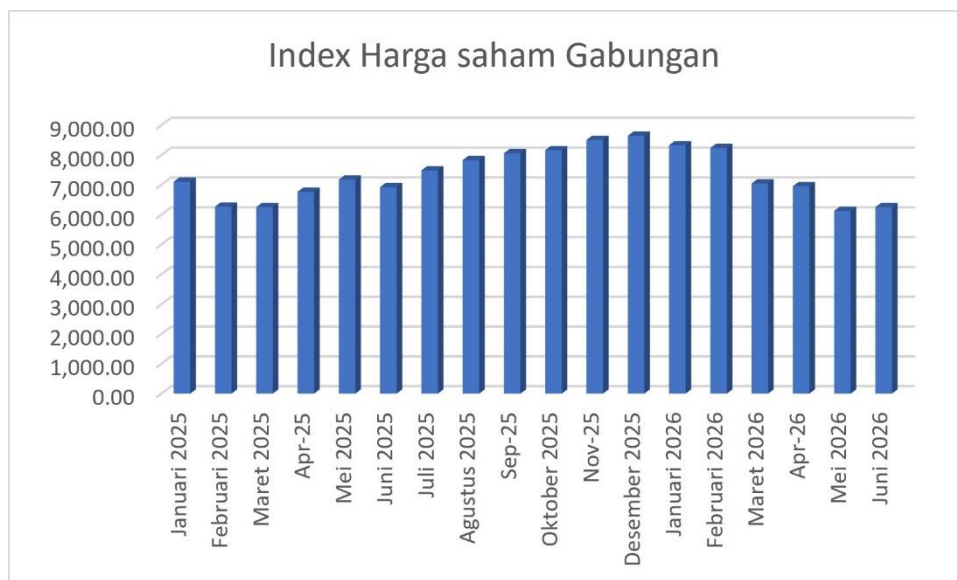
No	Faktor Penyebab	Uraian
1	Arus Keluar Modal Asing (Capital Outflow)	Meningkatnya aksi jual oleh investor asing menyebabkan berkurangnya aliran dana di pasar modal Indonesia sehingga memberikan tekanan terhadap pergerakan IHSG.
2	Pelemahan Nilai Tukar Rupiah	Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing menimbulkan kekhawatiran investor terhadap stabilitas ekonomi dan meningkatkan risiko investasi.
3	Penurunan Pendapatan Negara	Berkurangnya pendapatan negara pada awal tahun 2025 memunculkan kekhawatiran terhadap kondisi fiskal dan kemampuan pemerintah dalam menjaga pertumbuhan ekonomi.
4	Menurunnya Penerimaan Pajak	Penurunan penerimaan pajak menunjukkan perlambatan aktivitas ekonomi sehingga mempengaruhi sentimen pelaku pasar terhadap prospek perekonomian nasional.
5	Deflasi	Terjadinya deflasi mengindikasikan melemahnya daya beli masyarakat dan berpotensi mencerminkan perlambatan aktivitas ekonomi.
6	Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi	Perubahan atau ketidakjelasan arah kebijakan ekonomi dapat meningkatkan kehati-hatian investor dalam mengambil keputusan investasi.
7	Kondisi Ekonomi Global	Perlambatan ekonomi dunia dan meningkatnya ketidakpastian global memberikan dampak terhadap aliran investasi di pasar negara berkembang, termasuk Indonesia.
8	Ketegangan Geopolitik Internasional	Konflik dan ketidakstabilan geopolitik di berbagai kawasan dunia mendorong investor untuk memilih instrumen investasi yang dianggap lebih aman.
9	Kebijakan Moneter Global	Perubahan suku bunga oleh bank sentral negara maju memengaruhi arus modal internasional dan dapat mengurangi minat investasi di pasar berkembang.
10	Sentimen Negatif Pasar	Berbagai isu ekonomi dan keuangan yang berkembang di pasar dapat memengaruhi persepsi investor dan meningkatkan tekanan jual di pasar saham.

Sumber : Diolah penulis Berdasarkan Jurnal, Publikasi Resmi, dan Berbagai Berita Ekonomi Periode 2025-2026

4.2 Dampak Penurunan IHSG terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

Penurunan IHSG tidak hanya berdampak pada pasar modal, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan. Sebagai salah satu indikator utama pasar keuangan Indonesia, pergerakan IHSG sering dijadikan acuan dalam menilai tingkat kepercayaan investor terhadap perekonomian nasional. Ketika IHSG mengalami penurunan yang signifikan, kondisi tersebut dapat memengaruhi keputusan investasi dan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah menurunnya minat investasi. Kondisi pasar yang tidak stabil membuat investor cenderung menunda keputusan investasi atau mengalihkan dananya ke instrumen yang dianggap lebih aman. Akibatnya, arus modal yang masuk ke pasar modal menjadi berkurang dan aktivitas perdagangan saham mengalami perlambatan.

Selain itu, keluarnya modal asing dalam jumlah besar juga memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Ketika investor asing menjual asetnya dan menarik dana dari Indonesia, permintaan terhadap mata uang asing meningkat sehingga berpotensi melemahkan nilai tukar rupiah. Kondisi tersebut dapat meningkatkan biaya impor dan memberikan tekanan tambahan terhadap perekonomian nasional. Penurunan IHSG juga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan melalui pasar modal. Harga saham yang menurun membuat perusahaan menghadapi tantangan dalam memperoleh modal baru untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi penciptaan lapangan kerja.



Sumber: Stockbit (2026).

Berdasarkan Gambar, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2025–2026 menunjukkan adanya perubahan yang cukup mencolok. Pada tahun 2025, IHSG sempat mengalami peningkatan hingga mencapai level tertinggi di atas 8.500 poin yang mencerminkan optimisme investor terhadap kondisi pasar modal Indonesia. Namun, kondisi tersebut tidak berlangsung lama karena memasuki tahun 2026 indeks mulai mengalami penurunan secara bertahap hingga berada pada kisaran 6.000 poin. Penurunan ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia sedang menghadapi tekanan yang cukup kuat akibat berbagai faktor yang memengaruhi stabilitas pasar dan perilaku investor. Melemahnya IHSG pada periode tersebut tidak dapat dilepaskan dari berbagai kondisi ekonomi yang terjadi baik di tingkat nasional maupun global. Berkurangnya aliran modal asing, meningkatnya ketidakpastian ekonomi, serta munculnya berbagai sentimen negatif di pasar turut memengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Akibatnya, aktivitas perdagangan saham menjadi lebih fluktuatif dan tingkat kehati-hatian investor semakin meningkat. Meskipun demikian, pada akhir periode penelitian terlihat adanya kecenderungan pemulihan yang ditandai dengan membaiknya pergerakan indeks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia masih memiliki kemampuan untuk pulih seiring membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya kembali kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian nasional.

Tabel 3. Ringkasan perkembangan IHSG dan Indikator Ekonomi Tahun 2025-2026

Periode	Peristiwa / Indikator	Keterangan	Data / Dampak
Februari 2025	Deflasi Indonesia	Terjadi deflasi yang menunjukkan melemahnya daya beli masyarakat dan perlambatan aktivitas ekonomi.	-0,09%
Awal 2025	Penurunan Pendapatan Negara	Pendapatan negara mengalami penurunan signifikan pada awal tahun 2025.	-20,9%
Awal 2025	Penurunan Penerimaan Pajak	Penerimaan pajak mengalami kontraksi akibat melemahnya aktivitas ekonomi dan konsumsi.	-30,2%
18 Maret 2025	Trading Halt Bursa Efek Indonesia (BEI)	BEI melakukan penghentian sementara perdagangan (<i>trading halt</i>) karena IHSG turun lebih dari batas yang ditentukan.	IHSG turun lebih dari 5%
18 Maret 2025	Koreksi IHSG Harian	IHSG mengalami koreksi tajam dalam satu hari perdagangan.	±7,1%
Mei 2026	Net Sell Investor Asing (Bulanan)	Investor asing mencatat aksi jual bersih (<i>net sell</i>) pada bulan Mei 2026.	Rp4,1 triliun (<i>net sell</i>)
Juni 2026	Akumulasi Net Sell Investor Asing	Secara kumulatif, investor asing terus mencatat aksi jual bersih hingga pertengahan tahun 2026.	Rp67,3 triliun (<i>net sell</i>)
Juni 2026	Kenaikan IHSG Mingguan	IHSG menunjukkan perbaikan dalam satu pekan perdagangan di bulan Juni 2026.	7,38%

Sumber : Diolah Penulis Berdasarkan Kompas.com, OJK, Kementrian Keuangan, Kumparan, Republika, Suara.com, dan Berbagai Sumber Terkait (2025-2026).

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, penurunan IHSG pada periode 2025–2026 tidak terlepas dari berbagai tekanan ekonomi yang terjadi secara bersamaan. Deflasi sebesar 0,09 persen, penurunan pendapatan negara sebesar 20,9 persen, serta berkurangnya penerimaan pajak hingga 30,2 persen menunjukkan bahwa kondisi ekonomi nasional sedang mengalami perlambatan. Situasi tersebut kemudian memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perekonomian Indonesia dan mendorong meningkatnya kehati-hatian dalam berinvestasi. Kondisi pasar semakin tertekan ketika IHSG mengalami penurunan tajam yang menyebabkan Bursa Efek Indonesia memberlakukan trading halt pada Maret 2025. Selain itu, tingginya aksi jual bersih (net sell) investor asing yang mencapai Rp67,3 triliun hingga Juni 2026 menunjukkan bahwa kepercayaan investor belum sepenuhnya pulih. Meskipun demikian, kenaikan IHSG sebesar 7,38 persen pada Juni 2026 menjadi indikasi bahwa pasar mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan seiring membaiknya sentimen investor dan meningkatnya optimisme terhadap kondisi ekonomi Indonesia di masa mendatang.

4.3 Dampak Penurunan IHSG terhadap Kepercayaan Investor

Kepercayaan investor memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah pergerakan pasar modal. Tingkat kepercayaan yang tinggi biasanya mendorong investor untuk meningkatkan aktivitas investasinya, sedangkan menurunnya kepercayaan dapat memicu aksi jual dan pengurangan investasi. Oleh karena itu, perubahan kondisi pasar saham sering kali berkaitan erat dengan persepsi investor terhadap stabilitas ekonomi dan prospek investasi di masa depan. Penurunan IHSG yang terjadi pada periode 2025–2026 memberikan dampak yang cukup besar terhadap kepercayaan investor. Kondisi pasar yang bergejolak menyebabkan sebagian investor memilih untuk mengurangi risiko dengan mengalihkan dana ke instrumen investasi yang dianggap lebih aman. Hal ini terlihat dari tingginya aksi jual bersih (net sell) yang dilakukan oleh investor asing. Sepanjang periode tersebut, investor asing tercatat melakukan net sell hingga mencapai Rp67,3 triliun, yang menunjukkan adanya kecenderungan untuk mengurangi kepemilikan aset di pasar modal Indonesia. Menurunnya kepercayaan investor tidak hanya berdampak pada aktivitas perdagangan saham, tetapi juga memengaruhi keputusan investasi secara keseluruhan. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian, investor cenderung mengambil sikap menunggu dan mengamati perkembangan pasar sebelum kembali melakukan investasi. Akibatnya, pergerakan pasar menjadi lebih sensitif terhadap berbagai informasi yang berkembang, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari kondisi ekonomi global. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan stabilitas pasar modal.

4.4 Upaya Pemulihan Pasar Modal dan Kepercayaan Investor

Setelah mengalami tekanan yang cukup besar, pasar modal Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada pertengahan tahun 2026. Berbagai indikator pasar memperlihatkan adanya peningkatan yang menunjukkan bahwa sentimen investor mulai membaik. Kondisi ini menjadi sinyal positif bahwa pasar modal Indonesia masih memiliki kemampuan untuk bangkit kembali meskipun sebelumnya menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan keuangan. Perbaikan kondisi pasar terlihat dari meningkatnya nilai IHSG yang kembali menembus level 6.000 poin setelah sebelumnya mengalami penurunan yang cukup dalam. Selain itu, kapitalisasi pasar juga mengalami

peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan bertambahnya nilai perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Aktivitas perdagangan saham juga mengalami peningkatan yang tercermin dari bertambahnya volume dan frekuensi transaksi harian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat investor terhadap pasar modal Indonesia mulai kembali tumbuh.

Tabel 4. Indikator Pemulihan Pasar Modal Indonesia

Indikator	Sebelum Pemulihan	Setelah Pemulihan
IHSG	5.594,765	6.007,656
Kenaikan IHSG	-	7,38%
Kapitalisasi Pasar	Rp9.807 triliun	Rp10.524 triliun
Peningkatan Kapitalisasi	-	Rp717 triliun
Volume Transaksi Harian	33,63 miliar saham	36,14 miliar saham
Frekuensi Transaksi Harian	2,41 juta transaksi	2,51 juta transaksi

Sumber : Diolah Penulis Berdasarkan Data Bursa Efek Indonesia di berbagai Publikasi Ekonomi, 2026.

Data pada Tabel 4 menunjukkan adanya perkembangan positif pada pasar modal Indonesia setelah periode tekanan yang cukup panjang. Kenaikan IHSG, bertambahnya kapitalisasi pasar, serta meningkatnya aktivitas perdagangan saham mencerminkan adanya perbaikan sentimen pasar. Meskipun proses pemulihan masih berlangsung, data tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan investor mulai kembali terbentuk. Oleh karena itu, upaya menjaga stabilitas ekonomi dan menciptakan iklim investasi yang kondusif perlu terus dilakukan agar proses pemulihan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penurunan IHSG pada periode 2025–2026 dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari kondisi ekonomi domestik maupun perkembangan ekonomi global. Faktor-faktor seperti keluarnya modal asing, melemahnya indikator ekonomi nasional, ketidakpastian kebijakan ekonomi, serta meningkatnya risiko global menjadi penyebab utama terjadinya tekanan pada pasar modal Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan IHSG mengalami penurunan yang cukup signifikan dan berdampak pada meningkatnya kehati-hatian investor dalam melakukan investasi.

Penurunan IHSG juga memberikan pengaruh terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Melemahnya pasar saham berdampak pada berkurangnya minat investasi, meningkatnya volatilitas pasar, serta menurunnya tingkat kepercayaan investor. Namun demikian, berbagai indikator pada pertengahan tahun 2026 menunjukkan bahwa pasar modal mulai mengalami pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya nilai IHSG, bertambahnya kapitalisasi pasar, dan meningkatnya aktivitas perdagangan saham. Hal

tersebut menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia memiliki kemampuan untuk pulih seiring membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya optimisme investor.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemerintah perlu terus menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan yang konsisten dan mampu menciptakan kepastian bagi pelaku pasar. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia perlu meningkatkan transparansi informasi serta memperkuat pengawasan pasar guna menciptakan iklim investasi yang sehat dan terpercaya.

Bagi investor, pemahaman terhadap kondisi ekonomi dan dinamika pasar menjadi hal yang penting sebelum mengambil keputusan investasi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai pasar modal dapat dikembangkan dengan menggunakan data yang lebih luas dan pendekatan yang berbeda agar menghasilkan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pergerakan IHSG, stabilitas ekonomi, dan kepercayaan investor di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Darmawan, S., & Haq, M. S. S. (2022). Analisis pengaruh makroekonomi, indeks saham global, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 95–107.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Dampak penurunan IHSG terhadap pendapatan dan pengeluaran pemerintah*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/jakarta6/id/data-publikasi/berita-terbaru/2912-dampak-penurunan-ihsg-terhadap-pendapatan-dan-pengeluaran-pemerintah.html>
- Fadhillah Ramadhan, D., & Simamora, S. C. (2022). Pengaruh nilai tukar (kurs) dan suku bunga (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di masa pandemi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen (JIMEN)*, 2(2), 142–153.
- Hafifa, N., Maisaroh, S., Umaira, P. N., & Pangestoeti, W. (2025). Dampak penurunan IHSG terhadap stabilitas ekonomi publik Indonesia: Analisis penyebab, implikasi, dan strategi kebijakan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 627–634.
- Hidayati, R. N. (2024). Analisis volatilitas IHSG: Pengaruh suku bunga dan nilai tukar dalam dinamika pasar saham Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 4(5).
- Investortrust.id. (2026). *Ini alasan IHSG tiba-tiba jatuh hampir 3% hari ini, ternyata terkait isu royalti tambang*. <https://investortrust.id/market/102736/ini-alasan-ihsg-tetiba-jatuh-hampir-3-hari-ini-ternyata-terkait-isu-royalti-tambang>
- Investing.com. (2026). *OJK akui investor asing tinggalkan pasar modal*. <https://id.investing.com/news/stock-market-news/ojk-akui-investor-asing-tinggalkan-pasar-modal-2849576>
- Kompas.com. (2025, 24 Maret). *IHSG anjlok karena apa? Analis ungkap faktor utama*. <https://money.kompas.com/read/2025/03/24/141714126/ihsg-anjlok-karena-apa-analis-ungkap-faktor-utama>
- Kompas.com. (2026, 12 Juni). *IHSG terbang 2,68 persen ke 6.043 ditopang saham INDY, BUMI hingga INCO*. <https://money.kompas.com/read/2026/06/12/123908826/ihsg-terbang-268-persen-ke-6043-ditopang-saham-indy-bumi-hingga-inco>
- Kumparan Bisnis. (2026, 13 Juni). *IHSG sepekan naik 7,38 persen, kapitalisasi pasar jadi Rp10,524 triliun*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/ihsg-sepekan-naik-7-38-kapitalisasi-pasar-jadi-rp-10-524-t-27aREThYJcw>

- Lubis, P. K. D., Silalahi, H. H. B., Sinaga, A. F., Sapma, P. N., & Sitio, V. (2024). Pasar modal dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing (JAKA)*, 5(1), 196–214.
- Pegadaian. (2025). Penyebab IHSG anjlok. <https://pegadaian.co.id/artikel/investasi/penyebab-ihsg-anjlok>
- Republika. (2026, 13 Juni). IHSG melonjak 7,38 persen dalam sepekan kembali tembus level 6000. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/tgmltq490/ihsg-melonjak-738-persen-dalam-sepekan-kembali-tembus-level-6000>
- Stockbit. (2026). Data pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2025–2026. Diakses dari <https://stockbit.com>
- Suara.com. (2026, 13 Juni). IHSG melonjak 7,38 persen, asing jual bersih sentuh Rp67 triliun sepanjang tahun. <https://www.suara.com/bisnis/2026/06/13/092240/ihsg-melonjak-738-sepekan-asing-jual-bersih-sentuh-rp67-t-sepanjang-tahun>
- Sumaryoto, Nurfakhana, A., & Anita, T. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding KIBAR 2022, Universitas Indraprasta PGRI*.

